

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting terutama untuk dunia bisnis dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, teknologi informasi berperan sebagai fasilitator yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran peserta didik dan kinerja tenaga kependidikan. Mengenai teknologi informasi telah disampaikan pada Undang-undang nomor 11 pasal 1 ayat 3 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) menjelaskan bahwa : “Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi”. Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dibutuhkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan manusia (*brainware*). Penerapan teknologi informasi di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan sistem informasi. Sistem informasi berperan sebagai penghubung untuk membantu proses manajemen pengolahan data yang menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi bagi dunia pendidikan adalah *e-School*.

E-school dapat menjadi solusi layanan sistem informasi dan aplikasi pendidikan yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terbentuknya *e-School* maka akan tercipta suatu sistem yang terintegrasi dengan portal sekolah dari berbagai layanan pembelajaran seperti; *e-administration*, *e-Academy*, *e-Financial*, *e-Library*, dan *e-learning* (Yulrizka, et al., 2008). Penerapan sistem *e-School* juga dapat mendukung berjalannya kurikulum sekolah yang sesuai dengan standar Nasional pendidikan, khususnya untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dimana pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk memahami teknologi informasi karena pada dasarnya kurikulum 2013 berbasis kepada karakter, sehingga baik peserta didik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang kreatif,

inovatif dan responsif. Untuk itu, penggunaan kurikulum 2013 di Indonesia khususnya kota Bandung belum terlaksana secara merata.

SMP Negeri 13 Bandung merupakan salah sekolah percontohan di Bandung yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dalam mendukung berjalannya kurikulum 2013 yang efektif, penerapan sistem *e-School* dapat membantu peningkatan sarana dan prasarana sekolah harus diperhatikan. Namun, penerapan teknologi informasi pada SMPN 13 Bandung masih secara parsial, artinya proses bisnis sekolah belum sepenuhnya menerapkan teknologi informasi. Untuk itu, pentingnya sistem *e-School* sebagai solusi bagi SMPN 13 Bandung agar tercapainya visi sekolah. Adapun visi SMPN 13 Bandung yaitu: 1) Membudayakan hidup sehat dan lingkungan bersih; 2) Mengembangkan pembelajaran berstandar Nasional dan Internasional; 3) Meningkatkan prestasi kurikuler dan ekstrakurikuler serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT; 5) Mewujudkan MBS sebagai sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan¹. Dari peraturan pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan juga harus diperhatikan agar sekolah dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Salah satu tenaga kependidikan yang sangat penting dalam penerapan *e-School* adalah bagian kepegawaian sekolah, karena bagian kepegawaian sekolah merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas dengan resiko cukup besar guna tercapainya tujuan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Bagian kepegawaian sekolah di SMPN 13 Bandung dalam melaksanakan tugasnya masih menggunakan sistem manual, artinya dokumentasi manajemen data dan kinerja pegawai menggunakan aplikasi pengolah angka (Ms. Excel) dan pengolah kata (Ms. Word) yang tidak terintegrasi dengan database dan sistem sehingga penyimpanan data tidak efektif. Beberapa contoh yaitu pada pelaksanaan absensi

¹ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan

kehadiran kerja pegawai bagian kepegawaian sekolah mencetak tabel kehadiran selama satu bulan dan pegawai dapat mengisi absen tersebut kapan saja, bahkan pegawai dapat merangkap absen kehadiran untuk beberapa hari kedepan dan beberapa hari sebelumnya, sehingga absensi dapat dimanipulasi karena tidak ada jangka waktu yang membatasi dalam mengisi absensi tersebut. Selain itu dalam pengelolaan penilaian kinerja guru, proses penilaian yang berlangsung di SMPN 13 Bandung hanya bersifat formalitas, artinya nilai kinerja guru tidak dilakukan secara rutin setahun sekali, dan sistem penilaiannya masih bersifat kekeluargaan bukan profesionalitas serta kurang terdokumentasi sehingga guru tidak dapat melihat hasil penilaian kinerjanya secara bebas dan transparan. Untuk itu dengan adanya sistem yang terintegrasi dengan database, absensi pegawai akan lebih transparan dan terkontrol karena setiap harinya pegawai hanya dapat mengabsen satu kali. Dengan penerapan *e-school* dapat membantu meringankan tugas bagian kepegawaian sekolah dan manajemen penilaian kinerja guru. Dalam aplikasi *e-School* ini akan menghasilkan fitur untuk mengelola data pegawai seperti registrasi pegawai, kelola data pegawai aktif dan pegawai non aktif, kelola absen pegawai, serta kelola penilaian kinerja guru mata pelajaran dan guru BK.

Adapun beberapa tugas bagian kepegawaian sekolah yang dapat dibantu oleh sistem diantaranya adalah mengatur, mengelola, dan memanajemen data pegawai aktif termasuk registrasi, data pegawai non aktif, serta absensi kehadiran pegawai. Selain itu sistem *e-School* ini juga memudahkan kepala sekolah dan koordinator guru dalam mengelola penilaian kinerja guru dan BK. Fitur pengelolaan data pegawai digunakan untuk melakukan registrasi pegawai baru, melihat data pegawai, serta mengubah status pegawai menjadi nonaktif. Sedangkan untuk fitur absensi digunakan untuk memonitoring kehadiran pegawai yang mana di setiap tahun ajaran admin kepegawaian dapat memonitoring kehadiran pegawai, seperti input absensi pegawai dan ubah absen pegawai yang hanya bisa disimpan pada hari yang sama. Dalam pengelolaan Penilaian Kinerja Guru, kepala sekolah juga dapat memonitoring hasil kinerja guru yang dapat digunakan untuk tolak ukur perkembangan kinerja pegawai setiap tahunnya. PKG atau Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian kinerja guru yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana para guru dituntut untuk mempersiapkan diri terutama lingkup kompetensi profesionalitas

kinerja guru. Fungsi Penilaian Kinerja Guru adalah untuk menilai kemampuan guru dalam penerapan seluruh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan pada proses kegiatan mengajar, pembimbingan, serta pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi dan tujuan sekolah (Nasional Pendidikan, 2010). Dengan adanya fitur penilaian guru pada aplikasi *e-School* ini, para guru akan mengetahui perkembangan nilai kinerjanya, sehingga proses penilaian dan evaluasi lebih profesional, obyektif, jujur dan transparan. Karena saat ini sistem penilaian kinerja pegawai masih bersifat subyektif, artinya kepala sekolah masih menerapkan sistem kekeluargaan bukan profesionalitas.

Pelaksanaan konsep *e-School* umumnya memanfaatkan aplikasi berbasis *web* untuk kemudahan dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis sekolah seperti; manajemen mutu, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, kurikulum, kesiswaan, perpustakaan, serta fungsi bisnis dalam pengelolaan data kepegawaian sekolah. Dengan adanya aplikasi berbasis *web* tersebut akan menciptakan *e-School* yang memenuhi standar nasional pendidikan. Untuk itu peneliti menggunakan aplikasi *web* dalam penerapan *e-School* untuk memudahkan penggunaannya, aplikasi *web* tersebut terotomatisasi dengan menggunakan kartu tanda pegawai sekolah yang menerapkan teknologi *QR-Code* yang berguna untuk membantu seluruh pegawai sekolah dalam melakukan absensi kehadiran kerja.

Kartu tanda pegawai dengan menerapkan teknologi QR Code yang berfungsi sebagai media penyimpan data dari masing-masing pegawai. Data yang tertanam didalam *QR Code* nantinya akan berubah menjadi informasi untuk keperluan dalam absensi kehadiran kerja. *QR Code* ini akan dipasang di KTP (Kartu Tanda Pegawai) yang berfungsi untuk menyimpan informasi data diri siswa, guru dan pegawai sekolah untuk menjalankan fungsi – fungsi yang ada pada sistem *e-school*. *QR Code* dipilih tidak memakan biaya yang besar dan tidak memerlukan waktu yang lama. Untuk membaca kode tidak memerlukan alat khusus dengan kata lain dapat menggunakan kamera yang ada pada perangkat komputer yang menjadi sarana tenaga kependidikan sekolah dan *smart phone* yang sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal tersebut yang menjadi faktor peneliti memilih teknologi *QR-code* dalam membangun sistem informasi manajemen *e-School*.

I.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara garis besar rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Sistem informasi seperti apakah yang dapat mempermudah manajemen data pegawai pada SMPN 13 Bandung?
2. Bagaimana rancangan aplikasi Penilaian Kinerja Guru dan BK yang dapat mempermudah Kepala Sekolah dan Koordinator Guru dalam pengelolaan nilai kinerja ?
3. Bagaimana pemanfaatan kartu tanda pegawai yang menerapkan teknologi *QR Code* agar dapat terintegrasi dengan data pegawai SMP Negeri 13 Bandung??

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah.

1. Membangun sistem informasi manajemen data pegawai yang dapat membantu aktivitas pengelolaan data pegawai dan penilaian kinerja pegawai di sekolah.
2. Mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen data pegawai dan penilaian kinerja Guru dan BK yang sesuai untuk diterapkan di SMPN 13 Bandung.
3. Membangun aplikasi absensi pegawai dengan media kartu pegawai dengan menerapkan teknologi *QR Code*

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh SMP Negeri 13 Bandung dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu sekolah dalam memanajemen data pegawai baik pegawai aktif maupun pegawai tidak aktif, serta manajemen nilai kinerja Guru dan BK yang terintegrasi dengan sistem, sehingga lebih terstruktur dan terdokumentasi.
2. Membantu sekolah dalam mengintegrasikan setiap fungsi sistem sekolah dengan pemanfaatan *QR Code*

3. Guru Mata Pelajaran dan BK dapat mengetahui nilai kinerjanya setiap akhir tahun sehingga pegawai dapat memperbaiki kinerjanya.

I.5 Ruang Lingkup / Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan sistem informasi manajemen data pegawai dan penilaian kinerja guru terdiri dari aplikasi pengelolaan data pegawai, absensi pegawai, penilaian kinerja Guru Mata Pelajaran serta penilaian kinerja Guru BK.
2. Pembuatan aplikasi pengelolaan penilaian kinerja hanya dapat digunakan untuk mengelola nilai kinerja guru mata pelajaran dan guru BK.
3. Penelitian dilakukan sampai tahap *testing*.
4. Tidak membahas keamanan jaringan dan *provider* untuk mengimplementasikan aplikasi.
5. Tidak membahas tentang implementasi dan biaya implementasi sistem.